

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

50 – 64

Implementasi Program Keputrian Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon

Implementation of The Keputrian Program in Strengthening Religious Character Education at Smpit Fatahillah, Cirebon Regency

Articles submitted :

2025-09-22

Articles received :

2025-10-14

Published articles :

2025-10-16

👤 Aisah^{1*}, Sulaiman², Muhammadun³

🏢¹²³Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

✉️ aisah998@gmail.com

Kata Kunci:

*Keputrian; Pendidikan Karakter;
Karakter Religius*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi program keputrian dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon. Pendidikan karakter religius memegang peranan krusial dalam membentuk akhlak dan perilaku positif pada peserta didik perempuan, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga moralitas dan etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keputrian. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keputrian berhasil membentuk karakter religius siswi, terlihat dari peningkatan ketaatan beribadah, kejujuran (Shidiq), amanah, kecerdasan (Fathonah), dan kemampuan menyampaikan kebenaran (Tabligh). Penguatan karakter religius juga didukung oleh pembiasaan, keteladanan, motivasi, reward and punishment, dan MABIT (Malam Bina Islam Taqwa). Dampak positif meliputi peningkatan kesadaran moral, penguatan nilai-nilai agama, dan perubahan perilaku positif. Kesimpulan menunjukkan bahwa program keputrian di SMPIT Fatahillah efektif dalam mendukung pendidikan karakter religius siswi, didukung oleh sarana prasarana dan strategi penguatan karakter yang komprehensif.

Keywords:

*Keputrian; Character Education;
Religious Character*

Abstract: This study examines the implementation of the keputrian program in strengthening religious character education at SMPIT Fatahillah in Cirebon Regency. Religious character education plays a crucial role in shaping positive morals and behavior in female students, not only in academic aspects but also in morality and ethics derived from

the Qur'an and Hadith. The purpose of this study is to analyze the planning, implementation, and evaluation of the keputrian program. Using qualitative methods with data collection techniques of interviews, observation, and documentation, this study was conducted at SMPIT Fatahillah in Cirebon Regency. The results showed that the Keputrian program succeeded in shaping the religious character of female students, as seen from the increase in obedience in worship, honesty (Shidiq), trustworthiness, intelligence (Fathonah), and the ability to convey the truth (Tabligh). The strengthening of religious character was also supported by habituation, role modeling, motivation, rewards and punishments, and MABIT (Malam Bina Islam Taqwa or Islamic Piety Night). Positive impacts included increased moral awareness, strengthening of religious values, and positive behavioral changes. The conclusion shows that the Keputrian program at SMPIT Fatahillah is effective in supporting the religious character education of female students, supported by comprehensive infrastructure and character strengthening strategies.

Copyright © 2025 Aisah, Sulaiman, Muhammadun

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan mayoritas penduduk Muslim, menghadapi tantangan signifikan di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Globalisasi dan kemudahan akses informasi telah membawa dampak ganda, baik positif maupun negatif, terhadap kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Fenomena kenakalan remaja, kemerosotan moral, dan kurangnya tanggung jawab sosial menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (Ahmadi, 2010). Perilaku negatif seperti pergaulan bebas, asusila, bullying, dan penyalahgunaan narkoba semakin marak, menciptakan krisis moral yang mengkhawatirkan di kalangan generasi muda.

Pendidikan karakter religius muncul sebagai solusi fundamental untuk mengatasi krisis ini. Pendidikan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses holistik yang mendampingi pertumbuhan peserta didik untuk menanamkan akidah, keyakinan kepada Sang Pencipta, serta membiasakan akhlak mulia dalam interaksi sosial (Andri, 2023). Lebih dari itu, pendidikan karakter mampu mengubah kepribadian seseorang, mengangkat martabatnya di hadapan Tuhan dan sesama manusia. Hakikat karakter religius adalah sifat yang meresap dalam jiwa secara alami, tanpa dibuat-buat, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." Hadits ini menegaskan misi penting Rasulullah dalam membimbing umatnya menuju kesuksesan yang berakar pada karakter mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi program keputrian menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter religius pada siswi. Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan, pengetahuan, dan aplikasi praktis terkait kewanitaan, bagaimana seharusnya seorang perempuan menjalani kehidupan dan ibadah sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Dengan bekal keilmuan dan pendampingan ini, diharapkan siswi mampu membentengi diri dari hal-hal negatif dan kurang bermanfaat, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW, para shahabiyah, dan ummul mu'minin.

Persoalan moral di sekolah saat ini menjadi perhatian utama, bahkan reformasi pendidikan sangat bergantung pada pembentukan karakter. William Kilpatrick menekankan bahwa tanpa sifat positif yang melekat pada individu, seseorang cenderung mengutamakan akalnya sendiri. Oleh karena itu, penanaman karakter sejak dini sangat penting. Berbagai jenis karakter telah dirumuskan, namun fokus pada karakter religius menjadi esensial dalam masyarakat Muslim.

Nilai-nilai moral, budi pekerti, karakter, dan akhlak siswa yang mengalami kemerosotan di dunia pendidikan, baik formal maupun non-formal, memerlukan intervensi yang efektif. John Santrock (2010) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah metode langsung untuk pendidikan moral yang mengajarkan pengetahuan moral dasar agar siswa dapat mencegah perilaku tidak bermoral yang membahayakan diri sendiri dan orang lain. Untuk memastikan internalisasi pendidikan karakter religius, kegiatan keagamaan, pembiasaan, dan keteladanan harus dimasukkan ke dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, peserta didik memiliki peluang besar untuk menjadi generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berakar pada nilai-nilai agama (Wati, 2020).

Program keputrian, sebagai salah satu upaya pendidikan karakter, bertujuan memberikan pendampingan dan pengetahuan terkait kewanitaan, ibadah, dan kehidupan sesuai ajaran Islam. Pendidikan karakter membentuk individu melalui sikap, ibadah sehari-hari, pergaulan,

dan pengamalan nilai-nilai. Solusi untuk masalah moral saat ini adalah pendidikan dan pembimbingan yang memadai. Lembaga pendidikan harus menekankan pembentukan karakter positif, bukan hanya aspek akademik. Program keputrian dalam penguatan karakter religius sangat penting untuk menumbuhkan karakter positif pada siswi.

Undang-Undang Bab 2 Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan berkarakter religius. Tujuan ini mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan warga negara yang baik. Pendidikan harus mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta didasarkan pada karakter positif. Institusi pendidikan Islam, dengan nilai-nilai akhlak sebagai barometernya, berfungsi sebagai pelopor dalam melaksanakan pendidikan karakter.

SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon adalah salah satu institusi yang mengutamakan pendidikan karakter, khususnya melalui program keputrian. Program ini bertujuan meningkatkan kepribadian yang baik, menghasilkan generasi unggul, dan mendekatkan siswi kepada Tuhan, serta taat dalam beribadah. Dengan demikian, diharapkan tercipta siswi yang berkarakter religius, terampil, dan berprestasi. Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi program keputrian dalam penguatan pendidikan karakter religius siswi di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon.

Penelitian sebelumnya oleh Setiyo Purwo Kamuning (2018) tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Terpadu Harapan Bunda, serta Nikmatul Saniyah (2019) mengenai peningkatan pemahaman fikih wanita melalui program keputrian, dan Bahrin Najahi (2023) tentang implementasi program keputrian untuk meningkatkan religiusitas siswi di MA Al-Anwar Jombang, menunjukkan relevansi topik ini. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada pendidikan karakter religius atau program keputrian, memberikan landasan teoritis dan metodologis bagi penelitian ini.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek serupa, penelitian ini memiliki keunikan dalam konteks SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon, dengan fokus pada integrasi program keputrian secara komprehensif dalam penguatan pendidikan karakter religius siswi. Kesenjangan penelitian terletak pada kurangnya studi mendalam yang menganalisis secara spesifik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keputrian sebagai upaya pembentukan karakter religius di tingkat SMP, dengan mempertimbangkan dinamika dan tantangan kontemporer.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pendidikan karakter religius yang efektif di tengah arus modernisasi dan tantangan moral. Program keputrian di SMPIT Fatahillah menawarkan model yang menarik untuk dieksplorasi, mengingat fokusnya pada pembentukan muslimah yang cerdas, berkarakter, dan berpengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori pendidikan karakter, menjadi sumber referensi bagi praktisi pendidikan, serta memberikan panduan praktis bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keputrian dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMPIT Fatahillah

Kabupaten Cirebon. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi perencanaan pendidikan karakter religius pada program keputrian; (2) Mengidentifikasi pelaksanaan pendidikan karakter religius program keputrian dalam pembentukan karakter religius pada siswi; dan (3) Mengidentifikasi hasil pelaksanaan pendidikan karakter religius pada program keputrian.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam, serta menggali pemaknaan yang berbeda-beda dari individu yang terlibat (Sugiyono, 2015). Penelitian ini berjudul "Implementasi Program Keputrian dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswi di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon," yang merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta implementasi program keputrian dalam penguatan karakter religius siswi di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon, serta mendeskripsikan penerapan dan evaluasi program pendidikan karakter religius tersebut.

Lokasi penelitian dilakukan di SMPIT Fatahillah, beralamat di Desa Klayan, Jl. Serbaguna No. 04 Rt. 01 Rw. 04 Jadimulya, Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pengamatan peneliti selama tiga bulan, termasuk partisipasi dalam kegiatan program keputrian sebanyak dua kali pertemuan, serta analisis fenomena yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dimulai dari tanggal 20 November 2024 hingga 27 Januari 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu informasi yang disampaikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Sumber data berasal dari subjek-subjek yang memberikan informasi, yang penentuannya didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan mempertimbangkan variasi dan karakteristik siswa di sekolah. Data primer diperoleh langsung dari sumber tanpa perantara, dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang relevan. Sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Kesiswaan, Guru Diniyah, dan peserta didik. Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui pencarian data yang sudah ada, seperti dokumen sekolah, profil sekolah, data prestasi siswa, dan data komite sekolah. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi dan mendukung data primer.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2014). Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan pendidikan karakter; (2) Pembina OSIS dan Kesiswaan sebagai koordinator pelaksana program keputrian; (3) Guru Diniyah sebagai pembimbing langsung kegiatan keputrian; dan (4) Siswi kelas 9 yang telah mengikuti program keputrian minimal 2 tahun untuk memahami pengalaman dan dampak program secara mendalam. Total informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang, terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 Pembina OSIS, 1 Kesiswaan, 2 Guru Diniyah, dan 3 siswi kelas 9.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan memperoleh informasi secara mendalam tentang pertanyaan atau tema penelitian (Moleong, 2017). Wawancara dilakukan secara

terstruktur dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci kepada Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Kesiswaan, Guru Diniyah, dan siswi kelas 9. Contoh pertanyaan wawancara yang diajukan antara lain: (1) Kepada Kepala Sekolah: "Bagaimana visi dan misi sekolah dalam mengintegrasikan program keputrian dengan pendidikan karakter religius?"; "Apa indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk program keputrian?"; (2) Kepada Guru Diniyah: "Bagaimana Anda merancang materi keputrian agar sesuai dengan kebutuhan siswi?"; "Metode apa yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius?"; (3) Kepada Siswi: "Perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengikuti program keputrian?"; "Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai keputrian di kehidupan sehari-hari?" Pedoman wawancara lengkap dilampirkan pada bagian akhir artikel.

Observasi digunakan untuk menghimpun data tentang kondisi dan situasi di SMPIT Fatahillah, mengamati semua aspek kegiatan program keputrian baik saat berlangsung maupun di luar kegiatan. Lembar observasi disusun sendiri oleh peneliti untuk memudahkan pengolahan data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa tulisan, gambar, atau karya monumental (Sugiyono, 2014). Teknik ini digunakan untuk menganalisis data terkait pelaksanaan program keputrian dan hasilnya dalam pembentukan karakter religius.

Pengecekan keabsahan data, atau validitas data, dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dianggap paling sesuai karena memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk memverifikasi temuan (Sugiyono, 2015). Dalam praktiknya, peneliti menggunakan dua macam triangulasi: triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; dan triangulasi metode, yaitu menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi untuk mengecek topik atau data yang sama.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara konsisten hingga tuntas, mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015): (1) Data Collection, yaitu mengumpulkan data di objek penelitian; (2) Data Reduction, yaitu memfokuskan dan merangkum data yang dibutuhkan sesuai tema penelitian untuk menghasilkan gambaran yang lebih jelas; (3) Data Display, yaitu menyajikan data dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau teks naratif untuk memudahkan pemahaman; dan (4) Conclusion Drawing/Verification, yaitu penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan diverifikasi dengan bukti kuat dari data lapangan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap konkret. Pertama, peneliti melakukan coding dengan memberikan label pada setiap segmen data hasil wawancara dan observasi berdasarkan tema-tema yang muncul (misalnya: "perencanaan program", "metode pembiasaan", "perubahan perilaku siswi"). Kedua, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, seperti informasi umum tentang administrasi sekolah yang tidak terkait langsung dengan program keputrian. Ketiga, data yang serupa atau berulang dari berbagai sumber digabungkan menjadi satu kategori. Sebagai contoh, pernyataan dari tiga siswi yang menyatakan "merasa lebih rajin sholat setelah mengikuti program keputrian" dirangkum menjadi satu temuan tentang "peningkatan ketaatan beribadah". Keempat, peneliti membuat matriks untuk mengorganisir temuan berdasarkan sub-fokus penelitian (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), yang memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar data.

Data yang terkumpul dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dikelompokkan, diatur, dan diurutkan menurut jenis/variabelnya, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi implementasi program keputrian dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon melalui tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Perencanaan Program Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Religius

Perencanaan program keputrian di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon dirancang dengan matang untuk membentuk karakter religius pada siswi. Proses perencanaan ini melibatkan beberapa prosedur dan komponen pendukung yang bertujuan untuk mencapai target pendidikan karakter religius secara efektif.

1. Penentuan Tujuan Program Keputrian

Tujuan utama program keputrian adalah membentuk karakter siswi agar memiliki akhlak yang baik, membimbing mereka dengan fokus pada penguatan moral, sosial, dan spiritual, serta meningkatkan pemahaman sikap positif dalam berbagai aspek kehidupan dan keterampilan. Program ini juga bertujuan agar siswi mengerti dan memahami ajaran serta nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan karakter religius dapat ditanamkan melalui pengajaran agama.

Kepala Sekolah, Bapak Muhammad Nurkholis S.M., menyatakan bahwa:

“Silabus dirancang khusus untuk kewanitaan, agar siswi tidak hanya cerdas tetapi juga mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Qur’an dan Sunnah, khususnya bagi wanita muslimah”. Silabus bersifat fleksibel untuk memungkinkan pembimbing menyesuaikan materi dengan isu-isu terkini yang relevan bagi siswi (Nurkholis, 20 November 2024).

Program ini menekankan pengetahuan tentang Al-Qur’an, Hadits, dan kisah para Ummul Mu’minin, dengan harapan siswi menjadi muslimah yang cerdas, berkarakter, dan berpengetahuan luas, serta mampu mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penentuan Keberhasilan Program Keputrian

Keberhasilan program keputrian diukur dari kemampuan siswi menjadi muslimah yang berkarakter dan berilmu. Ini tidak hanya mencakup kemampuan menghafal Al-Qur’an, tetapi juga mengamalkannya dan berperilaku baik di sekolah maupun di rumah, serta membawa dampak positif setelah lulus dari sekolah. Program keputrian didukung oleh program reguler dan unggulan lainnya seperti Tahsin dan Tahfiz Al-Qur’an, Arabic & English Day, Komputer IT, Pembiasaan Karakter, dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Integrasi program-program ini menciptakan ekosistem pendidikan yang komprehensif untuk pembentukan karakter religius.

Menurut Kesiswaan, Ibu Dian Permatasari, S.Pd., bahwa:

“Perencanaan kegiatan memiliki silabus yang sudah dirancang dengan materi yang telah diplot, dan pemateri atau guru yang bertugas berkolaborasi dengan OSIS untuk menyiapkan materi dan acara”.

3. Penyusunan Kegiatan dan Jadwal Program Keputrian

Semua siswi wajib mengikuti program keputrian, yang diadakan setiap hari Jumat pukul 12.00 hingga 13.00, berbarengan dengan waktu sholat Jumat bagi siswa laki-laki. Jadwal kegiatan disusun secara terstruktur untuk memastikan konsistensi dan efektivitas program.

Perencanaan yang matang ini sejalan dengan pandangan Rudi Sulilana dan Cepi Riyana bahwa implementasi adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan serius mengacu pada standar tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, tujuan adalah peningkatan mutu dan kualitas karakter religius siswi sesuai syariat Islam, dengan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai teladan (Sulilana & Riyana, n.d.).

B. Pelaksanaan Program Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Religius

Pelaksanaan program keputrian di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon berjalan dengan baik dan kondusif, dengan antusiasme tinggi dari para siswi. Proses ini melibatkan beberapa tahapan dan penanaman nilai-nilai karakter religius yang diperkuat melalui berbagai metode.

1. Proses Pelaksanaan Program Keputrian

- Kegiatan Awal: Pembawa acara (MC) membuka kegiatan dengan salam, ta'awudz, dan basmallah.
- Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an (Surat Al-Kahfi): Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan, khususnya Surat Al-Kahfi secara bersama-sama setiap hari Jumat.
- Kultum: Pembimbing memberikan kesempatan kepada siswi untuk menyampaikan kebaikan (kultum), melatih kemampuan dan keberanian mereka dalam berkomunikasi.
- Kegiatan Inti: Guru mengawali kegiatan dengan salam dan sapaan, dilanjutkan dengan *ice breaking* dan penyampaian materi sesuai silabus. Pembawaan materi dilakukan secara rileks namun tetap fokus pada tujuan.
- Sharing dan Tanya Jawab: Setelah penyampaian materi, siswi diberi kesempatan untuk berbagi masalah atau bertanya terkait materi. Guru menjawab atau mencarikan solusi, terkadang juga memberikan kesempatan kepada siswi lain untuk menanggapi, guna melatih kemampuan berkomunikasi.
- Kegiatan Penutup: Guru menyimpulkan materi, menutup kegiatan dengan ucapan terima kasih, salam, istighfar, doa kifaratul majelis, dan hamdalah, dilanjutkan dengan sholat Dzuhur berjamaah.

Kepala Sekolah, Bapak M. Nurkholis, S.M., menegaskan bahwa:

“Program ini diagendakan setiap hari Jumat pukul 12.00, bersamaan dengan sholat Jumat siswa laki-laki, sebagai sarana membina siswi menjadi manusia berakhlak, berkarakter, dan generasi Rabbani”.

Ibu Dian Permatasari, S.Pd., menambahkan bahwa:

“Siswi selalu antusias karena setiap program melibatkan mereka dalam tugas bergilir seperti MC atau tilawah Al-Qur'an. Guru berusaha menciptakan suasana yang tidak menegangkan atau membosankan”.

2. Nilai-Nilai Karakter Religius yang Dikembangkan

- Dimensi Religius: Penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku siswi sesuai aturan Allah SWT. Ini mencakup hubungan seseorang dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta (Luthfiana Nur Adillah, 2023).
- Karakter Taat dalam Ibadah: Siswi dibimbing untuk taat dalam beribadah dengan penuh kesadaran, ikhlas, dan berdasarkan ajaran agama yang dianut, mencakup ibadah ritual dan moral sosial sehari-hari (Ibnu Qayyim al-Jauziyah; Al-Ghazali).
- Karakter Shidiq (Jujur): Penanaman kejujuran dalam perkataan, perbuatan, dan keadaan batin, tanpa dibuat-buat, sehingga perilaku siswi benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Ini sejalan dengan sifat Nabi Muhammad SAW yang jujur (Musyirifin, 2020).
- Karakter Amanah (Dapat Dipercaya): Siswi diajarkan untuk dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi. Ini diwujudkan melalui tugas-tugas dan pembiasaan yang memicu rasa tanggung jawab (Musyirifin, 2020).
- Karakter Fathonah (Cerdas): Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual siswi, agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, memiliki kompetensi unggul, dan membuat keputusan bijak berdasarkan akhlak luhur (Toto Tasmara dalam Musyirifin, 2020).
- Karakter Tabligh (Menyampaikan Kebenaran): Melatih siswi untuk berani menyampaikan kebaikan, berargumentasi, bertanya, dan berkomunikasi dengan sopan. Ini menumbuhkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan mengelola diri (Toto Tasmara dalam Musyirifin, 2020).

Ibu Irma, S.Pd., Pembina OSIS, menekankan bahwa:

“Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, ketaatan beribadah, kedisiplinan, jiwa kepemimpinan, serta sifat-sifat Rasulullah SAW (Sidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh)”.

3. Penguatan Nilai-Nilai Karakter Religius

- Metode Pembiasaan: Melalui sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, sholat Dhuha, baris-berbaris, dan muroja'ah Al-Qur'an.
- Metode Keteladanan: Guru-guru memberikan contoh perilaku yang baik dalam bersikap, beribadah, dan berpakaian.
- Metode Motivasi: Memberikan dorongan dan semangat kepada siswi untuk selalu rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- Metode Reward and Punishment: Memberikan penghargaan bagi siswi yang menunjukkan perilaku positif dan sanksi mendidik bagi pelanggaran, seperti membaca Al-Qur'an atau hadits.
- MABIT (Malam Bina Islam Taqwa): Kegiatan retreat keagamaan yang diadakan secara berkala untuk memperkuat iman dan takwa siswi.

Ibu Dian Permatasari, S.Pd., menjelaskan bahwa:

“Penanaman karakter kewanitaan mencakup pemahaman tentang bagaimana wanita harus bersikap, bergaul, dan berpakaian sesuai syariat Islam, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemisahan gedung siswa dan siswi juga diterapkan untuk menjaga pergaulan”.

C. Ketercapaian Nilai-Nilai Karakter religius Melalui Penerapan Program Kegiatan Keputrian

Evaluasi program keputrian menunjukkan keberhasilan signifikan dalam pembentukan karakter religius siswi di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon, terlihat dari perubahan perilaku positif dan peningkatan kesadaran spiritual.

1. Dampak Positif Program Keputrian

- a. **Peningkatan Kesadaran Ketaatan dalam Beribadah:** Siswi menunjukkan peningkatan ketaatan dalam menjalankan perintah Allah SWT, seperti sholat, menutup aurat, bergaul, dan bertutur kata dengan sopan santun. Evaluasi ini tidak hanya melihat kuantitas ibadah, tetapi juga kualitas dan konsistensinya, yang menghasilkan kedamaian dan keberkahan dalam hidup.
- b. **Peningkatan Kesadaran Moral:** Program ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran moral siswi, membuat mereka lebih memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam situasi nyata.
- c. **Penguatan Nilai-Nilai Agama:** Implementasi program keputrian memperkuat pemahaman siswi tentang nilai-nilai agama Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Perubahan Perilaku Positif:** Indikator keberhasilan yang jelas adalah perubahan positif dalam perilaku siswi. Mereka cenderung lebih mengikuti standar moral dan etika, menjaga kejujuran (*Shidiq*), *amanah* (kepercayaan), *fathonah* (kecerdasan), dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran), serta saling menyayangi dan menasihati dalam kebaikan, kesabaran, dan kasih sayang.

Kepala Sekolah, Bapak M. Nurkholis, S.M., menyoroti bahwa:

“Perubahan positif dalam hal berpakaian syar’i, sopan santun, kejujuran, amanah, kecerdasan, dan kemampuan *tabligh* siswi”.

Siswi kelas 9, Naela Nurnisa, mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan ini sangat membantu dan memotivasi, meskipun terkadang semangatnya menurun di rumah, namun kembali meningkat di sekolah karena lingkungan yang mendukung”.

2. Analisis SWOT Program Keputrian

a. Kekuatan (*Strengths*)

- Guru-guru yang gigih, semangat, istiqomah, dan bekerja karena Allah SWT dalam membangun pendidikan berkarakter.
- Lingkungan dan sarana yang mendukung penanaman pendidikan karakter religius.
- Silabus yang komprehensif dalam menanamkan karakter religius pada siswi.

- Pendidik yang kompeten dan berkomitmen tinggi.
- Meningkatkan ibadah dan keimanan siswi.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

- Kurangnya sumber daya guru, di mana banyak guru merangkap tugas (guru kelas, Pembina OSIS, dll.), yang dapat mengurangi fokus.
- Keterbatasan waktu dan fasilitas yang dapat membatasi efektivitas kegiatan.
- Kesenjangan pengetahuan agama di antara siswi menjadi hambatan dalam mencapai pembentukan karakter religius yang menyeluruh.
- Kurangnya pendidik yang memiliki pemahaman agama yang sangat mendalam.

c. Peluang (*Opportunities*)

- Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter religius dapat membantu keberhasilan program.
- Guru-guru yang mampu memberikan teladan yang baik.
- Adanya pembiasaan-pembiasaan yang mendukung penerapan pendidikan karakter religius (sholat dhuha, muroja'ah).
- Lingkungan sekolah yang Islami dan sistem Full Day School.
- Terbiasa membaca Al-Qur'an dan muroja'ah.

d. Ancaman (*Threats*)

- Lingkungan di rumah yang kurang mendukung.
- Pengaruh negatif dari media sosial dan pertemanan di luar sekolah.
- Kurangnya kerja sama dan dukungan dari sebagian orang tua.
- Tantangan bagi guru untuk selalu menjadi teladan dan berhati-hati dalam bertindak.
- Materi yang disampaikan terkadang dianggap terlalu menyudutkan atau menyindir oleh sebagian siswi.
- Nasihat yang masuk telinga kanan keluar telinga kiri (kurang diresapi).

Evaluasi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius pada program keputrian di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon memiliki kontribusi positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswi. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius dalam menghadapi tantangan kemerosotan moral, serta memastikan bahwa nilai-nilai ibadah, pengetahuan agama, dan etika tetap menjadi inti pengalaman pendidikan di sekolah ini.

KESIMPULAN

Implementasi program keputrian di SMPIT Fatahillah Kabupaten Cirebon menunjukkan efektivitas dalam penguatan pendidikan karakter religius siswi melalui tiga tahapan utama. Perencanaan program disusun secara matang dengan silabus fleksibel yang bertujuan membentuk muslimah cerdas, berakarakter, dan berilmu. Pelaksanaan program berjalan kondusif dengan antusiasme tinggi dari siswi, menerapkan nilai-nilai Shidiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh melalui metode pembiasaan, keteladanan, motivasi, MABIT, serta reward and punishment. Evaluasi menunjukkan dampak positif signifikan berupa peningkatan

ketaatan beribadah, kesadaran moral, dan perubahan perilaku positif. Namun, program ini menghadapi tantangan seperti pengaruh lingkungan digital, keterbatasan dukungan keluarga, kesenjangan pemahaman agama siswi, keterbatasan sumber daya manusia dan waktu, serta belum adanya instrumen evaluasi terstandar yang dapat mengukur dampak jangka panjang secara objektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasi temuan. Cakupan penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah dengan durasi tiga bulan membatasi generalisasi hasil dan pemahaman dampak jangka panjang program keputrian. Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan bersifat interpretatif dan sangat bergantung pada perspektif peneliti dan informan terpilih, sehingga mungkin tidak menangkap keragaman pengalaman seluruh siswi. Penggunaan teknik purposive sampling dan evaluasi observasional tanpa instrumen pengukuran karakter yang terstandar membuat penilaian dampak program lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif. Penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, durasi lebih panjang, dan metode mixed-methods sangat direkomendasikan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang efektivitas program keputrian dalam membentuk karakter religius siswi secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran strategis dapat dirumuskan. Untuk praktisi pendidikan, diperlukan penguatan kolaborasi dengan orang tua melalui program parenting rutin, pengembangan instrumen evaluasi terstandar untuk memantau perkembangan karakter siswi secara sistematis, penambahan waktu dan variasi kegiatan program keputrian, pelatihan guru berkelanjutan tentang metode pengajaran inovatif, serta pengembangan materi digital dan program literasi digital untuk menghadapi tantangan era digital. Untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan penelitian komparatif di berbagai sekolah Islam terpadu, studi longitudinal yang mengikuti perkembangan siswi hingga pasca kelulusan, penelitian mixed-methods untuk data yang lebih objektif, analisis dampak spesifik setiap metode penguatan karakter, serta kajian fenomenologi yang menggali pengalaman dan perspektif siswi secara mendalam. Dari sisi kebijakan, pemerintah perlu mempertimbangkan integrasi program keputrian dalam kurikulum nasional sekolah Islam, memberikan dukungan infrastruktur yang memadai, dan mengembangkan program sertifikasi khusus bagi guru pengampu program keputrian untuk memastikan kompetensi dan profesionalisme dalam menyampaikan materi yang sensitif dan penting ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. S. N. (2010). *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional Dan Kekinian*. Laksbang PressIndo.
- Al-Ghazali, I. (2003). *Ihya Ulumuddin*. (Terj. Moh. Zuhri, dkk). Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Andri, A. (2023). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTS NU Negarabatin Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change (4th ed.)*. New York: Teachers College Press.
- Kholifah, S. (2016). Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil. *Ta'dibi*, 5(1), 35-46.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Luthfiana Nur Adillah. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Taqiya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musyrifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rosulallah dalam Konseling Behavioral. *Al-Irsyad Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151-160.
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saniyah, N. (2019). *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)*. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani.
- Wati, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 84-108.